

PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO DAN TOTAL ASSET TURNOVER TERHADAP RETURN ON EQUITY PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI JAKARTA ISLAMIC INDEX

Nurul Aini¹, Hamida Sari Siregar²

Universitas Asahan, Kisaran

e-mail: nurulaini150104@gmail.com¹, hamidasarisiregar@gmail.com²

Abstract: *This study aims to analyze the effect of Current Ratio, Debt to Equity Ratio, and Total Asset Turnover on Return on Equity both simultaneously and partially in companies listed on the Jakarta Islamic Index for the 2022-2024 period. The study population was 30 companies, with a sample of 18 companies selected using a purposive sampling method, resulting in 54 observations. The analysis method used was multiple linear regression. The results showed that simultaneously, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, and Total Asset Turnover had a significant effect on Return on Equity with a calculated $F_{value} (32,555) > F_{table} (2,79)$ and a significance value of $0,000 < 0,05$. Partially, Current Ratio did not have a significant effect on Return on Equity with a calculated t_{value} of $0,249 < t_{table} 2,00758$ and a significance value of $0,804 > 0,05$. The Debt to Equity Ratio has a positive and significant effect, with a calculated t_{value} of $5,510 > t_{table} 2,00758$ and a significance value of $0,00 < 0,05$. Total Asset Turnover has a positive and significant effect, with a calculated t_{value} of $3,514 > t_{table} 2,00758$ and a significance value of $0,01 < 0,05$. The Adjusted R Square value of 0,641 indicates that 64,1% of the variation in Return on Equity can be explained by the Current Ratio, Debt to Equity Ratio, and Total Asset Turnover, while the remaining 35,9% is explained by other variables outside the research model.*

Keywords: *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, and Return on Equity*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio, Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return on Equity* baik secara simultan dan parsial pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode 2022-2024. Populasi penelitian ini 30 perusahaan, dengan sampel sebanyak 18 perusahaan yang dipilih menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga diperoleh 54 pengamatan. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan *Current Ratio, Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* dengan nilai $F_{hitung} (32,555) > F_{tabel} (2,79)$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Secara parsial, *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* dengan nilai $t_{hitung} 0,249 < t_{tabel} 2,00758$ dan nilai signifikansi $0,804 > 0,05$. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai $t_{hitung} 5,510 > t_{tabel} 2,00758$ dan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$. *Total Asset Turnover* berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai $t_{hitung} 3,514 > t_{tabel} 2,00758$ dan nilai signifikansi $0,01 < 0,05$. Nilai Adjusted R Square adalah 0,641 menunjukkan bahwa 64,1% variasi *Return on Equity* yang dapat dijelaskan oleh *Current Ratio, Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* sedangkan sisanya 35,9% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian.

Kata Kunci: *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover dan Return on Equity*

PENDAHULUAN

Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesian Stock Exchange* (IDX) merupakan pasar modal yang berperan penting dalam perekonomian Indonesia sebagai sarana bagi masyarakat untuk melakukan investasi. Pasar modal menjadi alternatif penanaman modal yang memungkinkan investor memperoleh keuntungan, sekaligus menjadi sumber pendanaan bagi perusahaan untuk mengembangkan kegiatan usahanya. Bagi perusahaan, keberadaan BEI memberikan kesempatan untuk memperoleh tambahan modal melalui kegiatan *go public*, yaitu penawaran saham atau efek lainnya kepada masyarakat sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Pasar Modal serta peraturan pelaksanaannya.

Salah satu indeks saham yang terdapat di Bursa Efek Indonesia adalah *Jakarta Islamic Index* (JII). *Jakarta Islamic Index* merupakan indeks yang berisi saham-saham syariah paling likuid dan memiliki kapitalisasi pasar besar yang tercatat di BEI. Saham-saham yang tergabung dalam JII telah melalui proses seleksi berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), saham syariah adalah saham perusahaan yang kegiatan operasionalnya tidak bertentangan dengan prinsip syariah, seperti tidak menjalankan usaha perjudian, riba, transaksi yang mengandung unsur ketidakpastian (*gharar*), serta aktivitas lain yang dilarang dalam Islam. Keberadaan JII menjadi daya tarik tersendiri bagi investor yang ingin berinvestasi sesuai prinsip syariah.

Sama halnya dengan indeks saham lainnya, perusahaan yang tergabung dalam JII dituntut untuk memiliki kinerja keuangan yang baik. Kinerja keuangan menjadi salah satu indikator utama yang digunakan investor dalam pengambilan keputusan investasi. Salah satu tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham yang tercermin dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Laba yang optimal dan berkelanjutan menunjukkan

keberhasilan manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan secara efektif dan efisien.

Salah satu indikator kinerja keuangan yang sering digunakan untuk menilai tingkat profitabilitas perusahaan adalah *Return on Equity* (ROE). *Return on Equity* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri. Semakin tinggi nilai ROE, maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam memberikan pengembalian kepada pemegang saham. Oleh karena itu, ROE menjadi perhatian penting bagi investor dalam menilai kinerja dan prospek suatu perusahaan.

Rasio keuangan menjadi alat analisis yang penting untuk menilai kondisi keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini, rasio keuangan yang digunakan untuk menganalisis pengaruh terhadap *Return on Equity* adalah *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Asset Turnover* (TATO). *Current Ratio* merupakan rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki. Tingkat likuiditas yang baik menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga dapat mendukung kelancaran operasional perusahaan.

Selain rasio likuiditas, rasio *leverage* juga memiliki peranan penting dalam mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan utang dalam membiayai aktivitas usahanya dibandingkan dengan modal sendiri. Semakin tinggi nilai DER, maka semakin besar risiko keuangan yang dihadapi perusahaan karena tingginya beban kewajiban yang harus ditanggung. Namun, penggunaan utang yang tepat juga dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Selanjutnya, *Total Asset Turnover* (TATO) merupakan rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan. Rasio ini menunjukkan seberapa efisien perusahaan dalam mengelola asetnya. Semakin tinggi nilai TATO, maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menciptakan pendapatan, yang pada akhirnya dapat berdampak pada peningkatan laba dan *Return on Equity*.

Tabel 1 Nilai rata-rata CR, DER, TATO dan ROE pada perusahaan Jakarta Islamic Index periode 2022-2024

Variabel	Tahun pengamatan		
	2022	2023	2024
CR	2,47	2,23	2,35
DER	0,88	0,88	1,01
TATO	0,85	0,81	0,81
ROE	0,22	0,21	0,24

Sumber : www.idx.co.id (data diolah) 2026

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan bahwa Perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* selama periode 2022–2024 mengalami peningkatan dan penurunan pada setiap tahunnya. Pada tahun 2022, nilai rata-rata CR sebesar 2,47 dengan ROE sebesar 0,22. Pada tahun 2023, nilai CR menurun menjadi 2,23 dan diikuti oleh penurunan ROE menjadi 0,21. Selanjutnya, pada tahun 2024 nilai CR kembali meningkat menjadi 2,35 dan ROE juga meningkat menjadi 0,24.

Secara teori, *Current Ratio* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Namun, tingkat likuiditas yang terlalu tinggi dapat menunjukkan adanya dana menganggur yang tidak dimanfaatkan secara optimal, sehingga secara teori *Current Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Return on Equity*. Pada periode 2022–2024, nilai CR tidak sepenuhnya sesuai dengan teori. Karena

ketika nilai CR mengalami peningkatan atau cenderung stabil, ROE justru mengalami peningkatan dan sebaliknya. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat likuiditas perusahaan tidak selalu berdampak langsung terhadap *Return on Equity*.

Perubahan juga terjadi pada variabel *Debt to Equity Ratio* selama periode 2022–2024. Pada tahun 2022, nilai rata-rata DER sebesar 0,88 dengan ROE sebesar 0,22. Pada tahun 2023, nilai DER tidak mengalami peningkatan, namun ROE justru mengalami penurunan menjadi 0,21. Selanjutnya, pada tahun 2024, DER kembali meningkat hingga mencapai 1,01 dan ROE ikut meningkat menjadi 0,24.

Secara teori, peningkatan *Debt to Equity Ratio* mencerminkan meningkatnya ketergantungan perusahaan terhadap pendanaan utang, yang berpotensi meningkatkan beban bunga dan risiko keuangan, sehingga seharusnya berdampak pada penurunan *Return on Equity*. Namun, hasil pengamatan menunjukkan bahwa pada saat nilai DER meningkat, ROE justru mengalami peningkatan. Kondisi ini menunjukkan bahwa penggunaan utang oleh perusahaan masih berada pada tingkat optimal dan dimanfaatkan secara produktif untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Sehingga tidak sepenuhnya bertentangan dengan teori.

Total Asset Turnover selama periode 2022–2024, nilai TATO pada tahun 2022 sebesar 0,85 dengan *Return on Equity* sebesar 0,22. Pada tahun 2023, nilai TATO menurun menjadi 0,81 dan diikuti oleh penurunan ROE menjadi 0,21. Selanjutnya, pada tahun 2024, nilai TATO tetap berada pada angka 0,81, namun ROE justru mengalami peningkatan menjadi 0,24.

METODE

Metode Analisis Data

Sugiyono (2023;206) metode analisis data merupakan tahapan yang

dilakukan peneliti untuk mengolah data penelitian setelah seluruh data dari responden atau sumber lainnya berhasil dikumpulkan, sehingga data tersebut dapat dianalisis dan ditarik kesimpulan sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah model regresi linear berganda. Penelitian ini menggunakan *software* SPSS 20 untuk menganalisis data.

Analisis Deskriptif

Sugiyono (2020;206) analisis statistik deskriptif adalah teknik analisis data yang digunakan untuk mengolah dan menyajikan data dengan cara menggambarkan atau menjelaskan karakteristik data sebagaimana adanya, tanpa bermaksud menarik kesimpulan yang berlaku secara umum atau melakukan generalisasi terhadap populasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Machali (2021;196) analisis regresi linear berganda adalah metode statistik yang merupakan pengembangan dari regresi linear sederhana yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel terikat (Y) dengan dua atau lebih variabel bebas (X). Metode ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kombinasi beberapa variabel independen secara bersama-sama memengaruhi variabel dependen serta untuk memprediksi nilai variabel terikat berdasarkan nilai variabel bebas. Model regresi linear berganda pada penelitian ini secara sistematis dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Pengujian Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Ghozali (2021;196) uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel independen dan variabel dependen atau nilai residual memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal, karena normalitas data

merupakan salah satu asumsi penting dalam analisis regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Salah satu cara untuk melihat ada tidaknya gejala heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik *scatter plot* dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Apabila titik-titik pada grafik membentuk suatu pola tertentu, seperti mengelompok, bergelombang, melebar atau menyempit, maka terjadi heteroskedastisitas.
2. Sebaliknya, jika titik-titik menyebar secara acak di atas dan di bawah garis nol tanpa membentuk pola yang jelas, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Sedangkan pada data *cross section* masalah autokorelasi relatif jarang terjadi. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut :

1. Jika $0 < d < dL$ artinya terjadi autokorelasi positif.
2. Jika $dL < d < dU$ artinya tidak ada kepastian terjadi autokorelasi atau tidak.
3. Jika $d - dL < d < 4$ artinya terjadi autokorelasi negatif.
4. Jika $4 - dU < d < 4 - dL$ artinya tidak ada kepastian terjadi autokorelasi atau tidak.
5. Jika $dU < d < 4 - dU$ artinya tidak terjadi autokorelasi.

Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2023;210) uji hipotesis adalah cara membuat keputusan untuk memastikan apakah sebuah hipotesis diterima atau ditolak, didasarkan pada data sampel. Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui kebenaran dugaan sementara mengenai hubungan atau pengaruh antar variabel penelitian melalui pengujian secara statistik. Uji hipotesis dibagi menjadi uji F (uji simultan) dan uji t (uji parsial).

Uji Simultan (Uji F)

Uji ini juga digunakan untuk menilai apakah model regresi yang digunakan layak atau tidak dalam menjelaskan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.

Ketentuan pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

1. Apabila nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
2. Apabila nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Uji Parsial (Uji-t)

Uji ini dilakukan untuk menguji signifikansi koefisien regresi dari setiap variabel independen.

Ketentuan pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

1. Apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak H_2 diterima.
2. Apabila nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka H_0 diterima H_2 ditolak.

Koefisien Determinasi (R^2)

Sebaliknya, nilai R^2 yang mendekati satu mengindikasikan bahwa variabel independen mampu memberikan informasi yang cukup besar dalam menjelaskan perubahan variabel dependen. Penggunaan koefisien determinasi (R^2) memiliki keterbatasan karena nilainya cenderung meningkat setiap kali variabel independen

ditambahkan ke dalam model, meskipun variabel tersebut tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai Adjusted R^2 dapat menunjukkan angka negatif. Jika hal ini terjadi, maka nilai Adjusted R^2 tersebut dianggap bernilai nol, yang mengindikasikan bahwa model regresi belum mampu menjelaskan variasi variabel dependen dengan baik. Berikut adalah dasar dalam pengambilan keputusan :

1. Apabila $R^2 > 0,5$ dikatakan baik atau akurat.
2. Apabila $R^2 = 0,5$ dikatakan sedang.
3. Apabila $R^2 < 0,5$ dikatakan kurang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis ini dilakukan untuk memberikan gambaran secara umum mengenai karakteristik dari masing-masing variabel yang dilihat dari nilai terendah, nilai tertinggi, nilai rata-rata, dan standar deviasi. Keiteria untuk menentukan terjadinya penyimpangan data dapat dilihat melalui uraian berikut :

1. Data terhindar dari penyimpangan apabila nilai rata-rata (*mean*) $>$ nilai standar deviasi.
2. Data terjadi penyimpangan apabila nilai rata-rata (*mean*) $<$ nilai standar deviasi

Tabel 2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1_CR	54	23.00	801.00	234.5185	175.59513
X2_DER	54	13.00	647.00	92.3148	108.56714
X3_TATO	54	1.00	232.00	82.0556	53.69636
Y_ROE	54	1.00	157.00	22.6667	33.09791
Valid N (listwise)	54				

Sumber: Data diolah dengan SPSS 20, 2026

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik menjadi langkah penting dalam analisis regresi yang

bertujuan untuk memastikan bahwa model yang digunakan dapat memberikan hasil yang akurat. Dengan melakukan

serangkaian uji aumsi klasik dapat dipastikan model regresi yang digunakan memenuhi asumsi-asumsi dasar yang diperlukan, serta mengidentifikasi potensi masalah pada model agar dapat mengambil langkah-langkah untuk memperbaikinya, sehingga hasil analisis yang diperoleh lebih valid dan dapat dipercaya.

Hasil Uji Normalitas

Suatu data dapat dikatakan akurat apabila data tersebut memiliki nilai normal sesuai syarat yang telah ditentukan. Hasil uji normalitas dapat dilihat dengan beberapa uji berikut :

Uji *Kolmogorov Smirnov*

Berdasarkan tabel 4.2 terlihat bahwa nilai *asymptotic sig (2-tailed)* sebesar $0,075 > 0,05$ sehingga dari hasil tersebut menunjukkan bahwa data terdistribusi normal.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh yang dihasilkan masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

Dari persamaan regresi linear berganda tersebut dapat dilihat bahwa dari model persamaan regresi berganda bermakna :

1. Nilai konstanta sebesar -12,336 yang menunjukkan bahwa apabila variabel independen yang terdiri dari CR, DER, dan TATO diasumsikan bernilai nol, maka nilai dari ROE sebesar -12,336.
2. Nilai koefisien regresi CR sebesar 0,004 menunjukkan bahwa jika terjadi kenaikan satu satuan CR maka akan menaikkan ROE sebesar 0,004.
3. Nilai koefisien regresi DER sebesar 0,181 menunjukkan bahwa jika terjadi kenaikan satu satuan DER maka akan menaikkan ROE sebesar 0,181.
4. Nilai koefisien regresi TATO sebesar 0,210 menunjukkan bahwa jika terjadi kenaikan satu satuan TATO maka akan menaikkan ROE sebesar 0,210.

Hasil Uji Hipotesis

Hasil Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan atau uji F digunakan untuk mengetahui terdapat atau tidaknya pengaruh secara bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel dependen yang ditunjukkan pada Tabel 3.

Tabel 3 Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	38400.734	3	12800.245	32.555	.000 ^b
	Residual	19659.266	50	393.185		
	Total	58060.000	53			

a. Dependent Variable: Y_ROE

b. Predictors: (Constant), X3_TATO, X1_CR, X2_DER

Sumber: Data diolah dengan SPSS 20, 2026

Berdasarkan tabel 3 diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 32,555 sedangkan nilai F_{tabel} sebesar 2,79. Maka nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $32,555 > 2,79$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti bahwa secara simultan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Asset*

Turnover berpengaruh terhadap *Return on Equity* pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*.

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial atau uji t bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh sejauh mana pengaruh masing-masing

variabel independen secara individual terhadap variabel dependen.

Nilai t_{hitung} untuk setiap variabel independen akan dibandingkan dengan t_{tabel} dihitung dari *two-tailed* $\alpha=0,05$ pada rumus berikut :

$$df = n - k$$

dimana:

n = jumlah pengamatan

k = jumlah variabel bebas

$$df = 54 - 3$$

$$df = 51 (2,00758)$$

Pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel CR memiliki nilai t_{hitung} 0,249 < t_{tabel} 2,00758 dan nilai signifikansi 0,804 > 0,05, maka H_0 diterima dan H_2 ditolak yang berarti bahwa secara parsial *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return on Equity* pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*.
2. Variabel DER memiliki nilai t_{hitung} 5,510 > t_{tabel} 2,00758 dan nilai signifikansi 0,00 < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_2 diterima yang berarti bahwa secara parsial *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return on Equity* pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*.
3. Variabel TATO memiliki nilai t_{hitung} 3,514 > t_{tabel} 2,00758 dan nilai signifikansi 0,01 < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_2 diterima yang berarti bahwa secara parsial *Total Asset Turnover* berpengaruh positif terhadap *Return on Equity* pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*.

Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila nilai koefisien determinasi dalam model regresi semakin dekat dengan nol maka semakin kecil pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. nilai

koefisien determinasi sebesar 0.641 atau 64,1%, hal ini berarti bahwa 64,1% ROE yang bisa dijelaskan oleh variasi dari ketiga variabel independen yaitu CR, DER, dan TATO, sedangkan sisanya 35,9% dijelaskan oleh variabel lain diluar model. Dengan nilai R^2 sebesar 0,641 > 0,5 maka dapat disimpulkan bahwa model dalam regresi ini dikatakan sangat baik atau akurat, sehingga variabel CR, DER, dan TATO memiliki pengaruh yang kuat terhadap ROE.

Pembahasan

Pengaruh *Current Ratio, Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* Terhadap *Return on Equity*

Berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 32,555 sedangkan nilai F_{tabel} sebesar 2,79. Maka nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu 32,555 > 2,79 dan nilai signifikan 0,000 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti bahwa secara simultan *Current Ratio, Debt to Equity Ratio*, dan *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap *Return on Equity* pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*.

Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Return on Equity*

Berdasarkan hasil uji parsial atau uji t diketahui bahwa nilai t_{hitung} 0,249 < t_{tabel} 2,00758 dan nilai signifikan 0,804 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity*. Dengan demikian H_0 diterima dan H_2 ditolak, yang berarti bahwa secara parsial CR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*.

Secara teori, *Current Ratio* merupakan rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki (Sujarweni, 2019;60).

Semakin tinggi CR menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tingkat

likuiditas yang baik. Namun CR yang terlalu tinggi juga menunjukkan adanya aset lancar yang tidak dimanfaatkan secara optimal untuk menghasilkan laba. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tinggi rendahnya CR tidak mempengaruhi ROE. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tidak berpengaruh secara langsung terhadap tingkat pengembalian modal perusahaan. Hal ini dapat terjadi karena aset lancar yang tinggi belum tentu digunakan untuk kegiatan operasional yang menghasilkan laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lina, dkk. (2024) dengan judul Pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Equity* pada Industri Manufaktur Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020 yang menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity*.

Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa CR bukan merupakan faktor utama yang mempengaruhi ROE, karena ROE lebih dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan mengelola modal perusahaan.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return on Equity*

Berdasarkan hasil uji parsial atau uji t diketahui bahwa nilai $t_{hitung} 5,510 > t_{tabel} 2,00758$ dan nilai signifikan $0,00 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return on Equity*. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_2 diterima yang berarti secara parsial *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Equity* pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*.

Secara teori, *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang

dengan modal sendiri yang dimiliki perusahaan (Kasmir, 2019;112). Rasio ini menunjukkan seberapa besar perusahaan menggunakan utang dalam membiayai aktivitas operasionalnya. Semakin tinggi DER, maka semakin besar pula penggunaan dana yang berasal dari utang.

Penggunaan utang yang efektif dapat meningkatkan laba perusahaan karena dana tambahan dari utang dapat dimanfaatkan untuk ekspansi usaha dan meningkatkan pendapatan. Peningkatan laba tersebut akan berdampak pada meningkatnya ROE, karena laba yang dihasilkan dibandingkan dengan modal sendiri lebih besar.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi DER maka semakin tinggi ROE perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola penggunaan utang secara optimal untuk meningkatkan profitabilitas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra (2023) dengan judul Analisis Pengaruh *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan Struktur Modal terhadap *Return on Equity* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Equity*. Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa struktur modal yang dikelola dengan baik melalui penggunaan utang dapat menjadi faktor penting dalam meningkatkan tingkat pengembalian modal perusahaan.

Pengaruh *Total Asset Turnover* Terhadap *Return on Equity*

Berdasarkan hasil uji parsial atau uji t diketahui bahwa nilai $t_{hitung} 3,514 > t_{tabel} 2,00758$ dan nilai signifikan $0,01 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh positif terhadap *Return on Equity*. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_2 diterima yang berarti bahwa secara parsial *Total Asset Turnover* berpengaruh positif terhadap

Return on Equity pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*.

Secara teori, *Total Asset Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan (Kasmir,, 2019;114). Rasio ini menunjukkan efektivitas penggunaan aset perusahaan dalam kegiatan operasionalnya. Semakin tinggi TATO menunjukkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam menggunakan aset untuk menghasilkan penjualan.

Efisiensi penggunaan aset akan meningkatkan penjualan perusahaan yang kemudian akan meningkatkan laba perusahaan. Peningkatan laba tersebut akan berdampak pada meningkatnya ROE karena laba yang dihasilkan perusahaan meningkat dibandingkan dengan modal sendiri yang dimiliki perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi TATO maka semakin tinggi ROE perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa Perusahaan mampu mengelola dan memanfaatkan asetnya secara efektif untuk meningkatkan penjualan dan laba perusahaan sehingga profitabilitas perusahaan juga meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andriani dkk. (2022) dengan judul *Pengaruh Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover dan Current Ratio terhadap Return on Equity* pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity*.

Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa efektivitas penggunaan aset perusahaan merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan ROE perusahaan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan uji hipotesis yang dilakukan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil uji simultan variabel CR, DER, dan TATO memiliki nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $32,555 > 2,79$ dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, secara simultan CR, DER dan TATO berpengaruh terhadap ROE pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*.
2. Berdasarkan hasil uji t variabel CR memiliki nilai $t_{hitung} 0,249 < t_{tabel} 2,00758$ dan nilai signifikansi $0,804 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_2 ditolak yang berarti bahwa secara parsial CR tidak berpengaruh terhadap ROE pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*.
3. Berdasarkan hasil uji t variabel DER memiliki nilai $t_{hitung} 5,510 > t_{tabel} 2,00758$ dan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_2 diterima. Artinya, secara parsial DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*.
4. Berdasarkan hasil uji t variabel TATO memiliki nilai $t_{hitung} 3,514 > t_{tabel} 2,00758$ dan nilai signifikansi $0,01 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_2 diterima. Artinya, secara parsial TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*.
5. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai 0,641. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel CR, DER, dan TATO dalam menjelaskan ROE sebesar 64,1% sedangkan sisanya 35,9% dijelaskan oleh variabel lain diluar model. Maka dapat disimpulkan bahwa model dalam regresi ini dikatakan sangat baik atau akurat, sehingga variabel CR, DER,

dan TATO memiliki pengaruh yang kuat terhadap ROE pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, I., & Kusumadewi, K. A. 2023. *SmartPLS 4.0: Konsep, Teknik, dan Aplikasi untuk Penelitian Empiris*. Semarang: Yoga Pratama
- Ghozali. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jusuf, J. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja GraFindo Persada.
- Machali. 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Penerbitan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni. 2019. *Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi & Hasil Penelitian*. Pustaka Baru Press.
- Andriani, D. A., Sahla, H., & Batubara, Z. K. 2022. Pengaruh Debt To Asset Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover Dan Current Ratio Terhadap Return on Equity Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Science and Social Research*, 5(3), 456.
<https://doi.org/10.54314/jssr.v5i3.97>
- Asep Muhammad Lutfi, Destian Andhani, & Nur Rachmah Wahidah. 2024. Pengaruh Current Ratio (CR) Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Return On Equity (ROE) Pada PT Summarecon Agung Tbk. *Jurnal Ilman: Jurnal Ilmu Manajemen*, 12(1), 17.
- Dori HP Putra. 2023. Analisis Pengaruh Debt To Asset Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Struktur Modal Terhadap Return On Equity Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Yudishtira Journal: Indonesian Journal of Finance and Strategy Inside*, 3(1), 21–29.
- Lina, Pansing, M. H., Zega, T. P. A., & Meliza, J. 2024. The Effect of Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO) and Debt to Equity Ratio (DER) on Return on Equity (ROE) in the Textile and Garment Sub-Sector Manufacturing Industry Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2020 Period. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 5(2), 3751–3763.
- Rolanda, I., Laksmiwati, M., & Ulfarianti, N. 2022. Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Total Assets Turnover Terhadap Return On Equity (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Advertising, Printing, dan Media di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020). In *Jurnal Ekonomika dan Manajemen* (Vol. 11, Issue 1).